

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana untuk mewmbuat suasana dan proses belajar supaya siswa dengan aktif meningkatkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Upaya peningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menuntut berbagai pihak untuk saling bekerja sama seperti, tenaga kependidikan, guru, orangtua, siswa, pemerintah, masyarakat dan yang lainnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah merupakan kegiatan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial, saling berbagi ilmu, berbagi pengalaman dan lain-lain. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktifitas keseharian di Indonesia adalah Bahasa Indonesia.

Menurut Haerun Anna (2016), Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu cara belajar dalam mengerti dan menciptakan sebuah gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk keperluan dalam komunikasi keilmuan, ke sastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi dalam kegiatan sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini sesuai dengan proses menumbuhkan pengetahuan, keterampilan berbahas, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang merupakan sebuah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Menurut Keraf (dalam buku Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi) Bahasa Indonesia mempunyai fungsi-fungsi yang dapat dipakai sesuai dengan yang diutuhkan oleh setiap orang, yaitu sebagai cara untuk mengekspresikan diri untuk mengadakan integrasi, untuk alat komunikasi, dan beradaptasi sosial dengan situasi dan lingkungan tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan control sosial, menjadi lemah fungsinya ditengah masyarakat Indonesia saat ini. Maka dari itu, penggunaan Bahasa Indonesia sangatlah penting

bagi kehidupan di masyarakat. Dan Bahasa Indonesia juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Nurul Hidayah (2016:2) Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu mengembangkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara tertulis dan secara lisan, dan meningkatkan kesadaran rasa menghargai siswa terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. (Depdiknas 2007:124).

Keterampilan berbahasa yang paling sulit dan dikuasai paling akhir adalah keterampilan menulis. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Javed, Juan, dan Nazli (dalam Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Observasi pada siswa SMP) yang dikutip dari hasil penelitian oleh Ayudia, Edi, dan Budhi, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang lebih sulit jika dibandingkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang sulit karena sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, siswa harus terlebih dahulu menguasai keterampilan berbahasa yang lainnya seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak lalu terakhir baru siswa menguasai keterampilan menulis agar setiap tulisan dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Pada era globalisasi saat ini, menulis merupakan salah satu cara yang paling utama untuk menuangkan ide dan gagasan untuk cakupan yang luas. Menurut Saddhono dan Slamet (2014: 201) mengatakan bahwa melalui internet, informasi apa saja dapat dicari oleh setiap orang di dunia. Melalui media cetak, pendapat setiap orang dapat dengan mudah mempengaruhi setiap orang yang jauh dari jangkauan kemajuan teknologi informasi dan internet. Setiap informasi yang disampaikan harus mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca, maka dari itu setiap penulis yang menulis informasi harus memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar. Leonhardt (2001:27) mengatakan bahwa saat ini setiap bidang

pekerjaan akan berhasil ditentukan dengan salah satunya yaitu keterampilan menulis.

Menurut Pujaningsih, dkk (2013:46-47) mengatakan bahwa, siswa yang merasakan kesulitan dalam belajar, terutama kesulitan dalam menulis secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) hasil tulisan jelek atau tidak terbaca, (2) menyelesaikan tulisan paling akhir dibanding teman yang lainnya, (3) hasil tulisan tidak sesuai dengan penulisan huruf dan kalimat tidak nyambung, (4) tulisannya miring atau tidak lurus jika menulis di kertas tanpa garis, dan (5) sering kali terbalik atau tertukar ketika menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, dan sebagainya.

Bagi siswa, keterampilan menulis bukan hanya sekedar untuk mencatat pelajaran atau mengerjakan tugas sekolah, tetapi keterampilan menulis menjadi salah satu cara dalam mengungkapkan ide dan berkomunikasi. Jika tidak mempunyai keterampilan menulis, siswa bisa merasa kesusahan dalam mencatat materi pembelajaran, menyelesaikan tugasnya, memberikan ide-idenya, dan kesusahan dalam komunikasi dengan yang lainnya yang bisa memberikan dampak kesulitan dalam berinteraksi. Kemampuan siswa dalam belajar sangat beragam. Guru seringkali menemukan siswa yang kesulitan dalam belajar, salah satunya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat dipelajari lewat kegiatan siswa setiap hari, tetapi ada beberapa siswa yang masih merasakan kesusahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan yang dialami siswa seperti memahami isi sebuah teks bacaan dan menerapkan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia dipadukan dengan pembelajaran yang lainnya. Seluruh aspek keterampilan berbahasa sudah tercantum di Standar Kompetensi (SI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013. Standar Kompetensi menulis kelas 3 adalah Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan Kompetensi Dasar menulis kelas 3 yaitu, Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan sebelumnya di Sekolah tersebut, keterampilan menulis siswa kelas 3 masih banyak yang belum mencapai kompetensi dasar untuk keterampilan menulis. Masih banyak siswa yang hasil tulisannya berantakan bahkan tidak bisa terbaca. Belum ada spasi atau penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Menulis Kelas 3 di salah satu Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis keterampilan menulis kelas 3 di salah satu Sekolah Dasar.

Berdasarkan Rumusan Masalah umum diatas, berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) Menulis di Kelas 3 Sekolah Dasar rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis penggunaan huruf kapital?
2. Bagaimana hasil analisis penggunaan penulisan kata?
3. Bagaimana hasil analisis penggunaan tanda baca?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hasil analisis penggunaan huruf kapital pada karangan siswa kelas 3 Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil analisis penggunaan penulisan kata pada karangan siswa kelas 3 Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil analisis penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui keterampilan menulis siswa kelas 3 Sekolah Dasar.
2. Secara Praktis :

- a. Bagi peserta didik penelitian ini dapat membantu berlatih dalam menulis sebuah karangan,.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu pelajaran untuk kedepannya jika peneliti menjadi guru nantinya untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dan cara mengatasinya.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan ketentuan penulisan karya tulis ilmiah penulisan struktur organisasi skripsi pada penelitian ini menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Berikut struktur organisasi skripsi secara lengkap:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari a) latar belakang penelitian ; b) rumusan masalah penelitian ; c) tujuan penelitian ; d) manfaat penelitian ; e) sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka terdiri dari a) hakikat menulis ; b) pengertian menulis ; c) manfaat menulis ; d) tujuan menulis ; e) jenis-jenis menulis.

Bab III, Metodologi Penelitian terdiri dari a) pendekatan dan desain penelitian ; b) prosedur penelitian ; c) lokasi, waktu, dan subjek penelitian ; d) instrumen penelitian ; e) analisis data.

Bab IV, Temuan dan Pembahasan terdiri dari a) temuan ; b) bahasan.

Bab V, Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi terdiri dari a) simpulan ; b) rekomendasi.